

PENGARUH PENDAMPINGAN DAN AKSES MODAL TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MASYARAKAT DI DESA TAPIAN NAULI III KECAMATAN TAPIAN NAULI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Nalom Siagian¹ Cyndia Audria Sianturi² Risnauli Sihombing³

¹ Dosen Prodi Adm. Bisnis Fisipol UHN Medan

^{2,3} Mahasiswa Prodi Adm. Bisnis Fisipol UHN Medan

nalom.siagian@uhn.ac.id

ABSTRAK :

Penelitian ini berfokus pada pendampingan, akses modal, minat berwirausaha pada masyarakat desa Tapian Nauli III. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendampingan dan akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analisis Statistik Inferensial. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani desa Tapian Nauli III dengan jumlah sampel 77 orang responden, dalam penelitian ini teknik penarikan sampel menggunakan Teknik non-probability sampling dengan jenis *Snowball Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar secara langsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Tapian Nauli III. Dimana dalam penelitian ini melalui pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,388 > nilai t_{tabel} sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya secara statistik terbukti variabel pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa akses modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat desa Tapian Nauli III. Dimana dalam penelitian ini melalui pengujian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,323 > nilai t_{tabel} sebesar 1,668 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Artinya secara statistik terbukti variabel akses modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,520 (52,0%), ini menunjukkan adanya pengaruh pendampingan dan akses modal terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III. Sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu disarankan Diharapkan Pemerintah Desa Tapian Nauli III dapat lebih mengoptimalkan pendampingan agar dapat mendorong minat berwirausaha masyarakat desa Tapian Nauli III dalam berwirausaha.

Kata kunci : Pendampingan, Akses Modal, dan Minat Berwirausaha

ABSTACK :

This research focuses on mentoring, access to capital, interest in entrepreneurship in the village community of Tapian Nauli III. With the aim of knowing whether there is an effect of mentoring and access to capital on the community's interest in entrepreneurship in Tapian Nauli III village. This study uses a quantitative approach with the method of Inferential Statistical Analysis. The population in this study is a farmer group in Tapian Nauli III village with a sample of 77 respondents, in this study the sampling technique used was non-probability sampling technique with the type of Snowball Sampling. Data was collected using a questionnaire that was distributed directly.

The results of this study indicate that mentoring has a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of the Tapian Nauli III village community. Where in this study through testing, the tcount value was 7,388 > the ttable value was 1,668 with a significance value of 0.000 < 0.05. This means that it is statistically proven that the mentoring variable has a significant effect on the entrepreneurial interest variable. The results of this study also indicate that access to capital has a positive and significant effect on the entrepreneurial interest of the Tapian Nauli III village community. Where in this study through testing, the tcount value was 8,323 > the ttable value was 1,668 with a significance value of 0.000 < 0.05. This means that it is statistically proven that the variable of access to capital has a significant effect on the variable of interest in entrepreneurship while the value of the coefficient of determination (R^2) is 0.520 (52.0%), this indicates the influence of mentoring and access to capital on the interest in entrepreneurship in the village of Tapian Nauli III. While the remaining 48% is explained by other variables.

Therefore, it is recommended that the Tapian Nauli III Village Government can further optimize assistance in order to encourage the entrepreneurial interest of the Tapian Nauli III village community in entrepreneurship.

Keywords: *Assistance, Acces to Capital, and Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN :

Hidup sejahtera adalah sebuah pencapaian yang diharapkan oleh semua kalangan masyarakat. Secara sederhana hidup dinamakan sejahtera apabila individu menjalani kehidupan yang layak. Kehidupan yang layak tentunya ditandai dengan terpenuhinya standar kebutuhan yang diinginkan oleh individu tersebut. Setiap individu tentunya memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, karena kebutuhan tersebut tentunya didasari oleh banyak faktor baik itu dari segi usia, status, pekerjaan, jenis kelamin dll. Untuk memperoleh kehidupan yang layak tentunya setiap individu perlu memiliki penghasilan ataupun pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pendapatan setiap individu yang terdapat dalam suatu wilayah tentunya akan berbeda-beda dan berasal dari bermacam-macam sumber, diantaranya yaitu: dari sektor formal, informal dan subsisten, dimana Sektor formal yaitu pendapatan yang diperoleh dari gaji/upah bertahap, sektor informal yaitu penghasilan tambahan misalnya

tukang, buruh dll. sedangkan sumber subsisten yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri.

Pada hakekatnya tujuan setiap manusia dipengaruhi oleh bagaimana cara individu tersebut berfikir, dan tentunya kemampuan setiap orang dalam berpikir dan mengidentifikasi suatu hal akan berbeda juga. Kekeliruan dalam mengidentifikasi kemampuan seseorang dalam berpikir merupakan suatu hal yang umum terjadi dan hamper dialami setiap orang. Namun ada orang yang menyadarinya dengan cepat dan ada juga yang tidak menyadarinya. Proses menyadari ini dapat terjadi melalui proses belajar. Orang yang percaya pada pemikirannya adalah pemikir yang kreatif. Berpikir bagaikan kegiatan berjalan dan bernapas yang dilakukan secara otomatis. Dalam hal ini belajar tentang bagaimana membuat suatu perubahan yang dihasratkan merupakan suatu solusinya. Untuk membantu seseorang mencapai tujuan baru tentu dibutuhkan pola pikir yang juga baru sehingga

dibutuhkan pihak yang dapat membantunya untuk belajar dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan tersebut. Akan tetapi pada umumnya manusia memerlukan pihak yang dapat dijadikan sebuah acuan untuk belajar. sehingga dengan kata lain masyarakat perlu pendampingan untuk mencapai masalah yang dihadapi dalam mencapai tujuannya.

Pendampingan adalah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang dipilih karena sesuai dengan tuntutan masyarakat saat ini. pendampingan di dalam strategis bertumpu pada masyarakat. Pendampingan dapat diartikan sebagai proses dimana masyarakat dapat belajar, memecahkan masalah, dan mengorganisir dalam melakukan kegiatan aksinya. Pendampingan bertujuan untuk memfasilitasi dan memberdayakan masyarakat supaya dapat membebaskan diri dari ketergantungan baik mental maupun fisik. Pendampingan berperan sebagai fasilitator, animator, koordinator, sehingga dapat membantu masyarakat mendiskusikan persoalannya sendiri sepuas mungkin dan seproduktif mungkin. Sedangkan fungsi dari

pendampingan yaitu berfungsi netral terhadap persoalan yang dibahas dalam proses diskusi dan tidak berwenang menentukan keputusan, kecuali memberikan fasilitas. Dengan adanya pendampingan maka masyarakat diharapkan dapat menetapkan tujuan, membuat keputusan, dan merencanakan aksi. Akan tetapi pada dasarnya untuk merealisasikan tujuan yang telah direncanakan tentunya dibutuhkan modal.

Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2022 persentase penduduk miskin di Indonesia pada September 2021 sebesar 9,71%, menurun 0,43% poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,48% poin terhadap September 2020. Jumlah penduduk miskin pada September 2021 sebesar 26,50 juta orang, menurun 1,04 juta orang terhadap Maret 2021 dan menurun 1,05 juta orang terhadap September 2020. Menjamin kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tugas dari pemerintah untuk rakyatnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan adalah dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan

masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan membantu dan menguatkan masyarakat agar dapat mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Pola pendudukan dan bantuan dalam konteks pemberdayaan masyarakat dapat kita kenal dengan istilah “Pendampingan”. Pendampingan sebagai salah satu proses pemberdayaan masyarakat merujuk pada upaya memberikan kemudahan kepada siapa saja untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pemberdayaan dimaknai dengan situasi dimana masyarakat bukan sebagai penerima manfaat, akan tetapi menjadikan masyarakat sebagai subjek utama yang berbuat secara mandiri yang berpartisipasi dalam terbukanya ruang dan kapasitas untuk mengembangkan potensi kreasi dalam memahami lingkungan dan sumber daya sendiri, menyelesaikan masalah sendiri. Dalam pemberdayaan masyarakat, peran kepala desa selaku pemegang kekuasaan tertinggi di suatu desa sudah seharusnya dapat membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, agar memahami

kebutuhan serta memberikan aspirasi kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa akan lebih efektif jika dilakukan dengan membentuk kelompok - kelompok dalam masyarakat.

Adapun sumber modal yang disediakan oleh pemerintah dalam memberdayakan masyarakat yaitu berasal dari Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014, bahwa pengertian Dana Desa atau disingkat dengan DD adalah: Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Alokasi Dana Desa menurut Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014, pasal 1 angka 9 berbunyi sebagai berikut: Alokasi Dana Desa adalah dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran

Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah mengenai Dana Desa dan Alokasi Dana Desa maka pada dasarnya Dana Desa wajib memberikan mamfaat bagi masyarakat berupa, Peningkatan kualitas hidup, Peningkatan kesejahteraan, Penanggulangan kemiskinan, serta peningkatan pelayanan publik. Sedangkan untuk penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar-besarnya digunakan untuk prioritas kegiatan yang diatur oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Program pelaksanaan Dana Desa adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan yang menggunakan basis komunitas. Basis komunitas tersebut memasyarakatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, terutama daerah yang perlu sentuhan pembangunan demi suatu kemajuan dan kesejahteraan desa tersebut. Pelaksanaan Dana Desa juga merupakan upaya terkoordinasi dan terintegrasi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan perbaikan infrastruktur di perdesaan. Pelaksanaan Dana Desa adalah dana

yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara untuk pembangunan desa yang dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah yang tersebar di 20 Kecamatan, berpartisipasi dalam kelompok tani, dengan total 757 kelompok tani yang terdiri 35.790 anggota kelompok tani. Kecamatan Tapan Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai Kecamatan dari objek peneliti ini dengan jumlah kelompok tani sebanyak 32 kelompok tani dengan anggota kelompok tani 2.941 anggota dari jumlah penduduk 5.274 Kepala Keluarga. Bupati Tapanuli Tengah (Bakhtiar Ahmad Sibarani)

menyampaikan bahwa program pembangunan Dana Desa merupakan program Pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Hal itu disampaikan oleh Bupati Tapanuli Tengah pada saat Rapat Koordinasi dengan Kajari Sibolga, Kapolres Tapanuli Tengah yang diwakili oleh Kabag Reskrim Polres Tapanuli Tengah, Asisten Pemerintahan dan Kesmas, Inspektur Kabupaten Tapanuli Tengah (Kab. Tapteng), Kadis Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Tapteng, Camat dan Kepala Desa (Kades) se Kab. Tapteng yang diadakan di Aula Visual SMAN 1 Matauli Pandan. Bupati Tapanuli Tengah mengharapkan seluruh kegiatan pelaksanaan Dana Desa yang sedang berlangsung hendaknya dapat dimanfaatkan dan dipelihara oleh masyarakat dengan baik sehingga proses pembangunan dapat berjalan secara berkesinambungan dalam rangka terwujudnya masyarakat Kabupaten Tapanuli Tengah yang berkarakter, mandiri, berakhlak dan berkeadilan yang sejahtera. (Kominfo, 2017).

Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah pada

Tahun 2020, jumlah kelompok tani sebanyak 32 Kelompok tani dengan jumlah anggota 2.491 anggota dari penduduk yang berdomisili di Kecamatan Tapian Nauli sebanyak 5.274 kepala Keluarga, dengan perincian sebagai berikut : Desa tapian Nauli I terdiri dari 6 kelompok tani dengan anggota 461 KK, Desa Mela Dolok, Desa Aloban Bar dan desa Bar tidak memiliki kelompok tani. Desa Tapian nauli III terdiri dari 5 kelompok tani dengan anggota 331 kepala keluarga, desa Tapian Nauli II terdiri dari 5 kelompok tani dengan anggota 578 KK, desa Tapian nauli IV terdiri dari 4 kelompok tani dengan anggota 265 KK, desa Mela I terdiri dari 6 kelompok tani dengan anggota 489 KK, desa Mela II terdiri dari 6 kelompok tani dengan anggota 367 KK.

Dana Desa disalurkan secara langsung oleh Kepala Desa setelah mendapat persetujuan dari Bupati/Walikota. Pelaksanaan kegiatan Rencana Kerja Pemerintah Desa yang dibiayai dari Dana Desa tersebut berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota mengenai kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa.

Besaran Dana Desa pada setiap Desa tentunya akan berbeda jumlahnya hal ini disebabkan oleh pembagian Dana Desa dari RKUD Kabupaten/Kota yang dialokasikan secara adil yaitu berdasarkan: Alokasi Dasar dan Alokasi yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Rincian Dana Desa untuk desa Tapian Nauli III Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah pada Tahun 2019 - 2020 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) desa Tapian Nauli III Tahun 2019-2020 Kabupaten Tapanuli Tengah

| Tahun | Alokasi Dana Desa (Rp) | Dana Desa (Rp) | Total (Rp) |
|---------------|------------------------|----------------------|----------------------|
| 2019 | 229.230.000 | 653.667.600 | 882.897.600 |
| 2020 | 235.500.000 | 663.356.055 | 898.856.055 |
| Jumlah | 464.730.000 | 1.317.023.655 | 1.781.753.655 |

Sumber : Kecamatan Tapian Nauli Tapanuli Tengah Dalam Angka

Dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa desa Tapian Nauli III pada tahun 2019 mendapat

Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar Rp 229. 230.000, dan Dana Desa (DD) sebesar Rp 653.667.600. Sementara tahun 2020 Alokasi Dana Desa (ADD) menjadi Rp 235.730.000,- dan Dana Desa (DD) menjadi Rp 663.356.055,-. Artinya, bahwa Alokasi Dana Desa dan Dana Desa di Desa tapian nauli III dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan.

Kecamatan Tapian Nauli khususnya Desa Tapian Nauli III, terdapat beberapa kegiatan ataupun pekerjaan yang dapat dilakukan masyarakat untuk memperoleh penghasilan. Diantaranya yaitu, bertani, beternak, melaut, buruh pabrik, PNS/TNI/POLRI, berdagang. Ada banyak Potensi alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa Tapian Nauli III dalam memenuhi kebutuhan hidupnya diantaranya yaitu bersumber dari Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan. dll.

Pemamfaatan potensi yang ada tentunya merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam memberdayakan masyarakat. Hasil mentah dari produk pertanian, perkebunan, perikanan, dan

peternakan jika diolah tentunya akan menghasilkan nilai tambah yang dapat menguntungkan bagi masyarakat desa dan tentunya akan sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat. Sehingga berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada tentunya akan sangat menguntungkan karena sudah tersedianya sumber untuk dijadikan usaha. Akan tetapi masalah yang sering dihadapi oleh seseorang dalam memulai suatu usaha adalah kurangnya pengetahuan tentang wirausaha dan untuk merealisasikannya sumber modal manakah yang akan digunakan untuk mendirikan usaha tersebut.

Masyarakat desa Tapian Nauli III dalam memanfaatkan potensi yang ada perlu didampingi. Pendampingan dapat diperoleh dari Pemerintah, swasta dll. Dengan pendampingan saja tentunya tidak akan cukup. Seperti yang sudah kita ketahui untuk mendirikan suatu usaha dibutuhkan adanya modal. Hanya dengan pendampingan saja maka suatu usaha tidak akan terealisasi. Pendampingan sebagai proses pemberdayaan masyarakat akan sangat dibutuhkan masyarakat

desa Tapian Nauli III dalam mendorong masyarakat untuk mencapai perubahan. Tersedianya Modal dan dukungan pemerintah berupa pendampingan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut tentunya akan menarik perhatian masyarakat di desa Tapian Nauli III, sehingga akan memungkinkan bahwa masyarakat desa Tapian Nauli III memiliki minat berwirausaha di berbagai sektor yang ada dan layak untuk dimanfaatkan, yaitu dari sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. . Pemerintah harus dapat mendorong minat masyarakat yang ada di wilayahnya dalam berwirausaha agar setiap masyarakat hidup mandiri dan mendapatkan kehidupan yang layak sehingga angka kemiskinan dapat diperkecil.

Pemberdayaan Masyarakat

Suatu negara dibentuk tentunya memiliki tujuan yaitu menyejahterakan rakyatnya, maka dari itu diperlukan adanya penyelenggara negara. Pemerintah sebagai bagian terpenting dalam penyelenggara negara berperan

sebagai dinamisator dan regulator. Noor dalam Tri Wahyuningsih (2020: 34), mengatakan bahwa Peran dan fungsi pemerintah dalam perkembangan ekonomi publik, diwujudkan dalam bentuk sebagai berikut: (1) Membuat dan melaksanakan berbagai kebijakan, peraturan dan perizinan yang berkaitan dengan pengembangan dan ketahanan ekonomi publik terhadap gejolak atau krisis ekonomi global (2) Menyediakan berbagai fasilitas dan insentif untuk kepentingan publik. Hal ini berkaitan dengan pencapaian tujuan negara guna menyejahterakan masyarakat.

Menurut Nalom Siagian (2022: 71), bahwa Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang belum berdaya. Pemberdayaan masyarakat desa diatur di dalam dalam Undang – Undang Nomor 6

Tahun 2014 Pasal 74 Tentang Desa disebutkan bahwa, belanja desa (dimana dana desa menjadi sumber utama pendapatan desa) diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan seseuai dengan prioritas pemerintah Kabupaten/Kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah. Sedangkan kebutuhan pembangunan meliputi, tetapi tidak terbatas pada kebutuhan primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.

Pendampingan

Dalam melakukan suatu Tindakan atau kegiatan hampir seluruh individu memerlukan pendampingan. Kata pendampingan bukanlah sebuah istilah baru saat ini karena pendampingan sudah muncul sejak tahun 90-an. Pendampingan sering diartikan sebagai suatu interkasi yang terjadi secara berkelanjutan yang berasal dari luar individu, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan. Pendampingan sebagai suatu usaha yang membantu individu dalam mencapai perubahan merupakan tugas dari pemerintah, Lembaga

Swadaya Masyarakat, serta pihak swasta yang menyediakan pendampingan yg dibutuhkan masyarakat dalam suatu tempat. Menurut Edi Suharto (dalam Lidia Nugrahaningsih Ayal 2015), Pendampingan sosial merupakan suatu proses relasi sosial antar pendamping dengan klien yang bertujuan untuk memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses klien terhadap pelayanan sosial dasar, lapangan kerja, dan pelayanan publik lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan adalah Proses dari pemberdayaan masyarakat yang bentuk aktivitas atau kegiatannya bertujuan untuk mencapai perubahan dimana di dalamnya terdapat pendamping dan orang yang di dampingi yang nantinya akan memperoleh dampingan dari pendamping, sehingga seorang pendamping harus siap berperan sebagai Fasilitator, Komunikator dan Dinamisator. Akan tetapi hal yang perlu diingat adalah pendampingan

harus sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat yang berada di daerah tersebut. Salah satu proses yang dapat ditempuh oleh pendamping dalam membantu masyarakat mencapai perubahan yaitu dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan suatu proses atau strategi yang ditempuh oleh pendamping dalam membantu masyarakat mencapai perubahan. Oleh sebab itu, pemberdayaan diaktualisasikan melalui partisipasi masyarakat dengan pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga tertentu untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada kelompok masyarakat desa yang terorganisir.

Pendampingan Masyarakat Desa dalam Permendesa PDTT 18 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Pendampingan masyarakat desa diatur secara structural Kembali yaitu dilaksanakan oleh Menteri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Di tingkat Kecamatan Pendampingan Masyarakat Desa dikoordinasikan oleh Camat dan sebutan lainnya. Dalam pendampingan masyarakat desa tersebut, Menteri, Pemprov,

Pemkab=pemkot dapat dibantu oleh tenaga pendamping profesional, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) dan/atau pihak ketiga.

Akses Modal

Modal merupakan sebuah pengorbanan yang diberikan dalam membuka sebuah usaha, modal dapat berupa uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha. Besaran modal yang diperlukan dalam menjalankan usaha akan berbeda, hal ini tergantung dari jenis dan kapasitas usaha yang akan dijalankan. Perhitungan terhadap besarnya modal perlu dilakukan sebelum usaha tersebut dijalankan seperti yang sudah dikatakan sebelumnya. Sementara itu, kebutuhan modal tenaga keahlian perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan persyaratan yang telah ditetapkan. Pendirian suatu usaha berkaitan erat dengan kebutuhan usaha. Adapun kebutuhan usaha yang diperlukan terdiri dari beragam jenis tergantung dari bidang usaha masing-masing perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 85), modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai

operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. jenis modalnya bersifat jangka Pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali setelah proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modal adalah dana yang dimanfaatkan sebagai suatu pokok atau induk untuk melakukan perdagangan. Harta atau benda tersebut juga bisa digunakan untuk memproduksi sesuatu yang mampu meningkatkan kekayaan, dll. Jumlah kekayaan yang diperoleh dari suatu modal sangat dipengaruhi oleh bagaimana si pemilik modal mempergunakan modal yang ada untuk memperoleh laba.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Modal merupakan suatu pengorbanan yang wajib diberikan dalam mendirikan suatu usaha dalam bentuk barang ataupun uang, yang bersumber dari milik pribadi maupun eksternal.

Minat Berwirausaha

Sebagai makhluk sosial setiap orang perlu berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan manusia setiap harinya. Bertransaksi merupakan salah satu contoh kegiatan Berwirausaha yang dapat dilakukan setiap orang untuk mendapatkan barang ataupun jasa yang di inginkan. Bertransaksi pada umumnya terjadi karena terdapat dua pihak yang saling membutuhkan yaitu antara si pembeli dan si penjual. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh individu dan berkelompok. Menurut Kasmir (2006:19), secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil Risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri maupun berkelompok, Seorang wirausaha dalam pikirannya selalu berusaha mencari, mendapatkan serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Wirausaha dapat dikelola secara pribadi dan berkelompok. Jika dikelola secara pribadi tentunya pemilik dari usaha tersebut adalah satu orang. Jika dikelola secara berkelompok maka tentu saja perusahaan tersebut dimiliki oleh sekelompok orang, biasanya akan sangat mudah memperoleh modal jika kegiatan berwirausaha dilakukan secara berkelompok. Seorang wirausahawan dituntut harus mampu memiliki kreativitas dan Inovasi. Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan oleh seorang wirausahawan dalam mengembangkan usahanya. Sangat fatal akibatnya jika sebuah usaha didirikan oleh orang yang tidak memiliki kreativitas. Usaha tersebut tidak akan berkembang bahkan rugi sehingga usaha tidak layak dijalankan lagi. Wirausaha harus memiliki ide yang dapat diimplementasikan dalam bentuk usaha. Dengan memiliki ide tersebut, wirausahawan diharapkan mampu memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam mewujudkan ide tersebut. Pikiran kreatif tentunya akan sangat berpengaruh dalam kualitas pemecahan masalah. Seperti

yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya selain pikiran yang kreatif dibutuhkan adanya inovasi. Kreativitas dan inovasi diperlukan untuk menciptakan keunggulan dibandingkan dengan usaha-usaha pesaing.

Hipotesis Penelitian

Menurut Nalom Siagian (2021: 62) Dengan menyusun dugaan awal maka sebenarnya peneliti telah melakukan beberapa hal penting yakni jalan yang memudahkan atau mengikuti kaidah ilmiah penelitian. Dengan Hipotesis peneliti akan : (1) Mempunyai tuntunan/pedoman dalam melakukan penelitian lebih lanjut, (2) Mendapatkan arah-tujuan penelitian menyangkut variabel, ukuran dan lainnya, (3) Mendapatkan imajinasi logis untuk mendisain penelitian hingga rancangan kesimpulan dan riset yang dilakukan.

Maka berdasarkan Penelitian di atas, dapat diambil Hipotesis penelitian yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh Pendampingan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Desa Tapian Nauli III

H2 : Terdapat pengaruh Akses Modal terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Desa Tapian Nauli III

H3 : Terdapat pengaruh Pendampingan dan Akses Modal secara simultan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat di Desa Tapian Nauli III

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Erwin Widiasworo 2019: 31).

Populasi dari penelitian ini seluruh masyarakat desa Tapian Nauli III yang bergabung dalam kelompok tani yaitu sebanyak 331 anggota kelompok tani yang tersebar di 5 kelompok tani di desa Tapian nauli III. Anggota kelompok tani sebagai objek penelitian ini karena pemberdayaan yang dilakukan

pemerintah desa adalah melalui kelompok tani. Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. (Nalom Siagian 2021:54)

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui Teknik non-probability sampling jenis Quota Sampling. Teknik non-probability sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang tidak melibatkan unsur probabilitas, sehingga dapat dilakukan secara acak dan sederhana, Adapun Quota Sampling artinya jenis Teknik pengambilan data Nonprobability Sampling yang dilakukan melalui klasifikasi populasi, menentukan proporsi sampel tiap kelas, menetapkan quota untuk interviewer

Teknik sampling ini termasuk non random sampling, karena tidak memperhitungkan variasi antara setiap unit sampling dan kemungkinan kekeliruan sampel. jenis convenience sampling atau sampel yang dipilih secara kebetulan. Adapun jenis Sampling pada Nonprobably sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

Snowball Sampling. Snowball Sampling yaitu memilih responden via probabilitas, responden berikutnya atas rekomendasi responden sebelumnya tersebut. (Nalom Siagian 2021:57)

Analisis regresi linier berganda

Menurut Nalom Siagian (2021:96) secara teoritis, analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi linear sederhana. Dalam konteks analisis regresi linear sederhana dibuat analisis hubungan satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Hubungan ini dinyatakan dalam persamaan linear yang dimaksudkan untuk meramalkan besarnya nilai Y berdasarkan nilai X tertentu.

Regresi linier berganda dapat dihitung dengan persamaan matematika berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Perkembangan

usaha

X₁ = Pendampingan

X₂ = Akses modal

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien regresi

e = Variabel
pengganggu

Uji Hipotesis Penelitian

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = \dots = b_k = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independent secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 jumlahnya kecil itu berarti variabel-variabel independent dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ maka hal ini menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total variasi yang diterangkan oleh variasi bebas yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tapian Nauli III adalah salah satu dari 8 desa yang berada di Kecamatan Tapian Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah. Desa Tapian Nauli III terdiri dari 6 dusun. Secara geografis desa Tapian Nauli III terletak di 1°47'55.3" LU/LS dan 98°44'57.5" BB/BT. Luas desa Tapian Nauli III adalah 8,96 Km² dan termasuk kedalam jenis dataran rendah dan dikelilingi oleh 1,09 Hutan. Penduduk desa Tapian Nauli III berdasarkan Indeks Desa membangun tahun 2021 tercatat sebanyak 617 kepala keluarga (KK) dengan total penduduk 3.618 jiwa

yang terdiri dari 2.390 jiwa Laki – laki dan 1.228 jiwa perempuan. Mayoritas penduduk desa Tapian Nauli III bermata pencaharian sebagai petani.

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah melalui Teknik non-probability sampling jenis Quota Sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sebagian dari populasi masyarakat di desa Tapian Nauli III yang bergabung dalam kelompok tani. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan April 2022. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 77 orang dari 331 populasi yang ada. Dengan hasil data yang didapatkan kemudian akan diolah dengan alat analisis SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil menunjukkan

bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sementara uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing

variabel independen, jika nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF.

Hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen Pendampingan (X1) sebesar 0.446, dan Akses Modal (X2) sebesar 0.446. Sementara itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen Pendampingan (X1) sebesar 2.240, dan Akses Modal (X2) sebesar 2.240. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis diantaranya uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test) dan uji parsial (t test). Dalam penelitian ini, validitas dari indikator

analisis menggunakan df (degree of freedom) diperoleh dari jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi jumlah variabel independen ($df = n - k$). Jadi df yang digunakan adalah $77 - 2 = 75$ dengan alpha sebesar 5% maka menghasilkan nilai r tabel 0,227. Jika r hitung > r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan dikatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa r hitung keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel 0,227 serta mempunyai signifikansi <0,05. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha >0,60. Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa masing-

masing variabel memiliki Cronbach’s Alpha >0,60. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau handal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel satu variabel tak bebas. Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Adapun uji regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tabel 4.7 diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = 0,308, X2 = 0,536 dan konstanta sebesar 2,121. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,121 + 0,308 X_1 + 0,536 X_2 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- Y = Minat Berwirausaha
- X1 = Variabel Pendampingan
- X2 = Variabel Akses Modal
- e = error

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 2.121 | 1.137 | | 1.866 | .066 |
| Pendampingan (X1) | .308 | .124 | .299 | 2.480 | .015 |
| Akses Modal (X2) | .536 | .137 | .471 | 3.903 | .000 |

Keterangan : Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,121 artinya jika variabel Pendampingan, dan Akses Modal diabaikan atau tidak dimasukkan dalam penelitian, maka variabel Minat Berwirausaha (Y) masih meningkat 2,121 %.

2. Variabel Pendampingan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,308. Hal ini berarti setiap ada peningkatan pemahaman pendampingan dari dalam diri setiap anggota kelompok tani, maka Minat Berwirausaha tersebut akan mengalami peningkatan sebesar 0,308%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Variabel Akses Modal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,536. Hal ini berarti setiap adanya Akses Modal yang diterima oleh anggota kelompok tani maka minat berwirausaha tersebut akan mengalami peningkatan sebesar 0,536%, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (pendampingan,dan akses modal) yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat berwirausaha). Adapun uji simultan (Uji F) pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan

| | | ANOVA ^a | | |
|-------|------------|--------------------|----|--------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean S |
| 1 | Regression | 122.767 | 2 | |
| | Residual | 113.311 | 74 | |
| | Total | 236.078 | 76 | |

Keterangan:

Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Predictors: (Constant), Akses Modal (X2), Pendampingan (X1)

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2022

Jadi, nilai F tabel dengan signifikansi 5% adalah 3,12 sedangkan perhitungan F hitung dari hasil tabel di atas sebesar 40,088 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel (40,088 > 3,12) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 artinya variabel pendampingan dan akses modal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .721 ^a | .520 | .507 | 1.237 |

Keterangan: Predictors: (Constant), Akses Modal (X2), Pendampingan (X1)

Sumber data: output SPSS yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini besarnya *R Square* (R^2) adalah 0,520. Hal ini berarti pengaruh variabel pendampingan dan akses modal terhadap variabel minat berwirausaha secara simultan adalah 52,0%. Sementara, sisanya sebesar 48,0% (100 – 48,0%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan
Pengaruh Pendampingan Terhadap minat berwirausaha Masyarakat desa Tapian Nauli III

Berdasarkan nilai *t* hitung variabel pendampingan adalah sebesar 7,388. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (7,388 > 1,668) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya secara statistik terbukti

variabel pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel pendampingan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Novi Wahyuningsih (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendampingan dan Modal Usaha Terhadap Perkembangan Usaha Anggota Misykat Laz darrut Tauhid Peduli Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendampingan berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan Usaha, dan mengetahui modal usaha berpengaruh atau tidak terhadap perkembangan Usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel Pendampingan H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (3,203 > 1,544) dan nilai signifikansi 0,002 < 0,005. Artinya secara statistik terbukti variabel pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel perkembangan usaha. Sedangkan pada variabel modal usaha H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (3,859 >

1,544) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$, artinya secara statistic variabel modal usaha berpengaruh terhadap perkembangan usaha. Hal ini juga menunjukkan bahwa indikator pendampingan usaha antara lain Pemungkinan (Enabling) atau fasilitasi, penguatan, dan perlindungan mempengaruhi secara positif minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III yang diartikan semakin baik pendampingan yang diberikan dan semakin tinggi kesadaran akan pentingnya pendampingan maka akan semakin meningkat pula minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III

Pengaruh akses modal Terhadap minat berwirausaha Masyarakat desa Tapian Nauli III

Berdasarkan nilai t hitung variabel akses modal adalah sebesar 8,323. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($8,323 > 1,668$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya secara statistik variabel akses modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Hasil analisis di atas

menunjukkan bahwa variabel akses modal berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiani, Kurnianingsih tahun (2015) yang berjudul “Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan,, Bantuan Pemasaran dan Pendampingan Usaha Perkembangan UMKM di Kecamatan Warungasem (Studi kasus pada program pemberdayaan UMKM di Perindagkop Kabupaten Batang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah bantuan modal, pelatihan, bantuan pemasaran, dan pendampingan usaha berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di Perindagkop Kabupaten Batang. Hasil peneliian menunjukkan Secara uji simultan bantuan modal, pelatihan, bantuan pemasaran dan pendampingan usaha berpengaruh positif signifikan, sedangkan secara uji parsial bantuan modal tidak berpengaruh secara signifikan dan variable lainnya berpengaruh secara signifikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendampingan usaha antara lain modal sebagai syarat usaha, pemanfaatan modal tambahan,

dan besar modal mempengaruhi secara positif minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III yang diartikan semakin besar modal usaha yang diberikan maka akan berdampak positif pula pada minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III. Dilihat dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel pendampingan adalah sebesar 7,388. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,388 > 1,668$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya secara statistik terbukti variabel pendampingan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

2. Akses modal berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III. Dilihat dari tabel 4.5 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel akses modal adalah sebesar 8,323. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,323 > 1,668$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya secara statistik variabel akses modal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

1. Pendampingan dan akses modal berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha masyarakat di desa Tapian Nauli III. Di lihat dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 40,088. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($40,088 > 3,12$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai “Pengaruh Pendampingan, Dan Akses Modal Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat Di Desa Tapian Nauli III Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah”, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain:

1. Bagi Pemerintah Desa Tapian Nauli III
Diharapkan Pemerintah Desa Tapian Nauli III dapat lebih mengoptimalkan pendampingan agar dapat mendorong minat berwirausaha masyarakat desa Tapian Nauli III dalam berwirausaha. Dan diharapkan pula dapat memotivasi dan membimbing masyarakat desa Tapian Nauli III dalam berwirausaha agar usaha dapat berjalan dengan cepat dan baik.
2. Bagi masyarakat desa Tapian Nauli III
Diharapkan masyarakat sebagai penerima

pendampingan dan modal untuk berwirausaha dapat lebih menoptimalkan pemberdayaan yang diberikan pemerintah desa Tapian Nauli III, agar minat berwirausaha bagi setiap masyarakat desa Tapian Nauli III meningkat serta setiap usaha yang telah dijalankan dapat terus berkembang dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian dapat bermanfaat untuk para pembaca atau peneliti selanjutnya sebagai informasi awal untuk penelitian yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Yusuf Hamali, 2016
Pemahaman Strategi dan Kewirausahaan, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2021*, Jakarta
Pusat : Badan Pusat Statistik.

- Kementrian Keuangan Republik Indonesia 2021. *Direktorat jenderal perimbangan keuangan*
- Kasmir, 2006. *KEWIRAUSAHAAN*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____, 2016. *Manajemen Sumber Daya (Teori dan Praktik)*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Siagian, Nalom 2021. *Statistika Dasar (Konseptualisasi dan Aplikasi)*, CV. Kultura Digital Media.
- _____, Nalom. 2022, *Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wahyuningsih, Tri. 2020, *Ekonomi Publik*, PT. Rajagrafindo Persada.
- Widiasworo, Erwin. 2019, *Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis*, Araska.
- Jurnal :**
- Agustini, Ferina (Juni, 2017), *Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 6 No. 1
- Aprilianty, Eka (November, 2012), *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Muhammadiyah*, Jurnal Pendidikan Vokasi Volume 2 No. 3
- Purwanti, Endang. 2012, *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayan dan Kalilondo Salatiga*. Jurnal Among Makarti, Vol 5 No. 9, Juli 2012.
- Rauf A. Hatu. 2010, *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*. Jurnal INOVASI, Vol 7, No. 4, Desember 2010
- Lidia Nugrahaningsih Ayal, 2015, *Peran Pendamping Sosial Dalam Pembedayaan Fakir Miskin: Studi Pada*

Pendamping Kube FM di Kota Banjarmasin. *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, Vol. 39, No. 1, Maret 2015.

Permendesa PDTT 18 Tahun 2019
Peraturan Menteri Desa Nomor 21 Tahun 2015
Peraturan Pemerintah 47 tahun 2015 ayat 1 dan 2
Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang – Undang :

